

Transformasi Digital Dalam Laporan Keuangan Pemerintah: Peluang Dan Tantangan Di Pemerintah Daerah Kota Surakarta

Angger Restu Bidari¹, Elin Dwi Saputri²

¹ Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: elindwisaputri0318@gmail.com

² Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: elindwisaputri0318@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p><i>Received:</i></p> <p><i>Revised:</i></p> <p><i>Published:</i></p> <p>Keywords Digitalization, Financial reporting, Local government, Electronic-Based Government System (EBGS)</p>	<p><i>This study analyzes the digital transformation of financial reporting in the Surakarta City Government within the context of the Fourth Industrial Revolution. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the adoption of technologies such as SAKTI and e-Budgeting has improved efficiency and transparency, but challenges remain, including limited human resources and system integration. This research contributes to understanding the implementation of digitalization at the local government level.</i></p>
INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel</p> <p>Diterima:</p> <p>Direvisi</p> <p>Dipublikasikan:</p> <p>Kata Kunci digitalisasi, pelaporan keuangan, pemerintah daerah, Surakarta, SPBE</p>	<p>Penelitian ini menganalisis transformasi digital pelaporan keuangan di Pemerintah Kota Surakarta dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi seperti SAKTI dan e-Budgeting meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan SDM dan integrasi sistem. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami implementasi digitalisasi di tingkat lokal.</p>

A. Pendahuluan

Dalam era Revolusi Industri 4.0, transformasi digital menjadi suatu keniscayaan bagi sektor publik maupun swasta di seluruh dunia. Pemerintah-pemerintah di berbagai negara kini tengah mempercepat proses digitalisasi dalam berbagai aspek pelayanan publik guna meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Salah satu bidang yang turut terdampak adalah pengelolaan keuangan, di mana sistem pelaporan keuangan berbasis digital mulai menggantikan proses manual. Penggunaan teknologi informasi, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), big data, dan artificial intelligence (AI), menjadi instrumen penting untuk memperkuat tata kelola keuangan negara dan daerah. Transformasi ini tidak hanya menuntut kesiapan infrastruktur, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia serta regulasi yang mendukung (Manullang and Susanti 2022).

Transformasi digital dalam sektor publik Indonesia telah menjadi agenda strategis nasional, sebagaimana tercermin dalam implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Kota Surakarta, sebagai salah satu pelopor dalam penerapan SPBE, telah menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah melalui digitalisasi. Hal ini terlihat dari berbagai inisiatif, termasuk penggunaan aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi

(SAKTI) di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Surakarta, yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses pelaporan keuangan (Pengeluaran and Kppn 2024).

Topik transformasi digital dalam pelaporan keuangan pemerintah telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, menurut Kuhlmann, Reiter, dan Jäkel (2021), adopsi teknologi digital dalam sektor publik harus memperhatikan aspek tata kelola dan budaya organisasi yang kompleks. Di Indonesia, studi oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada sektor keuangan publik sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan komitmen pimpinan organisasi. Namun, penerapan transformasi digital tidak lepas dari tantangan. Studi oleh Dwihaiikal dan Rukmini (2025) mengungkapkan bahwa meskipun aplikasi SAKTI meningkatkan efisiensi pelaporan, terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi informasi dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi aparatur pemerintah daerah. Selain itu, integrasi sistem dan keamanan data menjadi perhatian utama dalam memastikan keberhasilan digitalisasi pelaporan keuangan (Pengeluaran and Kppn 2024)

Penelitian ini menawarkan novelty dengan menyoroti secara spesifik dinamika lokal yang terjadi di Kota Surakarta, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran umum tentang transformasi digital, tetapi juga mengungkapkan bagaimana pemerintah daerah menavigasi tantangan-tantangan praktis dalam menerapkan sistem pelaporan keuangan berbasis digital. Dengan mengkombinasikan perspektif teknologi, organisasi, dan kebijakan lokal, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai kesiapan dan implementasi digitalisasi laporan keuangan di tingkat pemerintahan daerah (Investasi et al. 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kota Surakarta dalam proses transformasi digital pelaporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta hambatan yang memengaruhi keberhasilan implementasi digitalisasi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah lain yang sedang atau akan menerapkan proses serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi digitalisasi sektor keuangan publik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam dinamika transformasi digital dalam pelaporan keuangan di Pemerintah Daerah Kota Surakarta. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang kompleks dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan persepsi, kebijakan, serta praktik implementasi digitalisasi dalam lingkungan birokrasi pemerintahan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara semi-struktural dengan informan kunci, seperti pejabat di Badan Keuangan

Daerah (BKD), staf pengelola sistem informasi keuangan daerah, serta auditor internal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai proses digitalisasi, tantangan teknis dan non-teknis, serta strategi yang telah diterapkan dalam pelaporan keuangan digital. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung terhadap sistem pelaporan keuangan berbasis aplikasi yang digunakan di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi resmi seperti laporan keuangan pemerintah daerah, dokumen kebijakan terkait transformasi digital dan SPBE, serta literatur akademik dan laporan studi terdahulu yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung temuan lapangan dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil analisis.

Teknik analisis data dilakukan secara tematik, yakni dengan cara mengidentifikasi pola-pola dan kategori dari hasil wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep transformasi digital dalam sektor publik. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan konfirmasi kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana transformasi digital dalam pelaporan keuangan diimplementasikan, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kota Surakarta dalam konteks tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Transformasi Digital Pelaporan Keuangan di Kota Surakarta

Pemerintah Daerah Kota Surakarta telah mengimplementasikan digitalisasi dalam pelaporan keuangan melalui berbagai sistem dan aplikasi, seperti:

- Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Digunakan untuk penganggaran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan secara elektronik.
- SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik): Menjadi kerangka kerja utama dalam mendorong interoperabilitas antar sistem.

Tabel 1. Inovasi Digitalisasi di Pemerintah Surakarta

No	Sistem/Program	Fungsi Utama	Status Implementasi
1	SAKTI	Pelaporan dan pengelolaan keuangan berbasis digital	Sudah diterapkan
2	SPBE	Integrasi antar sistem pemerintahan	Sedang dikembangkan
3	E-Budgeting & E-Reporting	Perencanaan & pelaporan kinerja	Telah berjalan

		anggaran	
--	--	----------	--

Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Beberapa faktor kunci yang mendukung transformasi digital di Kota Surakarta ditemukan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

1. Komitmen Pimpinan Daerah: Dukungan kuat dari Wali Kota dan Kepala BKD mempercepat proses transformasi.
2. Infrastruktur TI Memadai: Jaringan internet dan server internal sudah ditingkatkan.
3. SDM yang Responsif terhadap Perubahan: Sebagian besar staf sudah mengikuti pelatihan TI dasar dan lanjutan.
4. Peraturan yang Mendukung: Adanya regulasi SPBE serta integrasi dengan sistem nasional (Kementerian Keuangan dan BPK).

Hambatan dan Tantangan

Tabel 2. Hambatan dalam Implementasi Digitalisasi Keuangan

No	Jenis Hambatan	Penjelasan
1	Kompetensi SDM	Tidak semua staf memahami aplikasi keuangan digital
2	Integrasi Sistem	Beberapa aplikasi belum saling terhubung secara otomatis
3	Keamanan Data	Belum ada standar keamanan informasi yang kuat di tingkat daerah
4	Ketergantungan pada Pihak Ketiga	Sistem masih bergantung pada vendor eksternal dalam pengelolaan teknis

Analisis Berdasarkan Perspektif Teoritis

- a. Tata Kelola dan Budaya Organisasi
Sejalan dengan Kuhlmann et al. (2021), keberhasilan transformasi sangat tergantung pada budaya organisasi dan tata kelola yang mendukung inovasi. Surakarta menunjukkan budaya adaptif dan terbuka terhadap perubahan.
- b. Kapabilitas SDM dan Kepemimpinan
Studi Pratama (2022) dan Dwihaikal & Rukmini (2025) menegaskan pentingnya peran SDM dan pimpinan dalam mendukung digitalisasi. Surakarta telah menunjukkan kemajuan, namun pelatihan lanjutan masih dibutuhkan.
- c. Kontribusi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas
Transformasi digital telah meningkatkan aksesibilitas informasi keuangan, kecepatan pelaporan, serta keterbukaan terhadap publik, sesuai dengan prinsip good governance.

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital dalam pelaporan keuangan di Pemerintah Daerah Kota Surakarta telah menunjukkan kemajuan signifikan, terutama melalui penerapan sistem informasi berbasis aplikasi seperti SAKTI, e-Budgeting, dan e-Reporting. Inisiatif ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam mewujudkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan menunjukkan komitmen pemerintah daerah terhadap tata kelola yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

Keberhasilan implementasi digitalisasi pelaporan keuangan di Surakarta didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Komitmen pimpinan daerah terhadap transformasi digital;
2. Ketersediaan infrastruktur teknologi yang cukup memadai;
3. SDM yang relatif adaptif terhadap teknologi baru;
4. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang sinergis dalam mendukung digitalisasi.

Namun demikian, proses transformasi ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti:

1. Kesenjangan kompetensi teknologi di kalangan aparatur sipil negara;
2. Keterbatasan integrasi sistem antar aplikasi keuangan;
3. Tantangan keamanan data dan perlindungan informasi keuangan;
4. Ketergantungan terhadap vendor eksternal untuk pengelolaan teknis.

Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga menyangkut aspek organisasi, sumber daya manusia, dan kebijakan. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika lokal transformasi digital di tingkat pemerintah daerah, dan dapat menjadi rujukan bagi daerah lain yang sedang dalam proses digitalisasi laporan keuangan.

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada informan dari Pemerintah Daerah Kota Surakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, saran, serta semangat selama proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan tata kelola keuangan pemerintah daerah di era digital.

F. Referensi

- Investasi, Pengambilan Keputusan, Siti Aisyah, Nesa Alfia Rohma, and Khansa Ega Mawarni. 2025. "Prosiding Seminar Nasional Manajemen Transformasi Digital Dalam Manajemen Keuangan : Dampaknya Terhadap." 4(1): 1164–68.
- Manullang, Laos Maria, and Rina Susanti. 2022. "Nusantara Hasana Journal." *Nusantara Hasana Journal* 2(2): 2–7. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/download/392/258>.
- Pengeluaran, Bendahara, and D I Kppn. 2024. "Available at <Http://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap>." 25(02): 1–8.